

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 dan 2017. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik dengan menggunakan SPSS versi 20,0 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pada perusahaan manufaktur periode 2016 dan 2017 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan hasil sampel berjumlah 33 perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

Keterangan	Akumulasi
Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2016-2017	158
Perusahaan tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 desember dari tahun 2016-2017	(35)

Perusahaan mengalami kerugian baik rugi komersial maupun rugi fiskal	(73)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(7)
Perusahaan melakukan kompensasi pajak akibat rugi selama tahun-tahun sebelumnya	(10)
Jumlah sampel akhir	33

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Y	21	,00	2,40	,5145	,73794
Ln_X1	85	-8,47	1,70	-1,4735	2,51458
Ln_X2	72	-8,21	-,62	-3,8189	1,70591
Valid N (listwise)	13				

Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah nilai variabel pertumbuhan laba yang terkecil adalah -8,21, sedangkan yang terbesar adalah 0,00. Nilai rata-rata (mean) variabel pertumbuhan laba sebesar 0,5145. Standar deviasi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,73794. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba sangat bervariasi antar perusahaan dan sangat bervariasi dari tahun ke tahun.

4.2.2. Uji Normalitas

Normalitas merupakan cara untuk menguji apakah model regresi dan variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : Data residual berdistribusi normal H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,72698351
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,439
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 2,719 dengan nilai profitabilitas signifikan pada 0,000. Hal ini berarti H_A ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal dan menyalahi asumsi klasik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak untuk dipakai. Agar data terdistribusi secara normal, maka

model regresi tersebut harus dinormalkan terlebih dahulu dengan cara membuang data outliernya.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika variabelvariabel independennya ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, nilai cut off yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,066	,717		-,091	,929	
	Ln_X1	,269	,158	,900	1,696	,121	,275
	Ln_X2	-,367	,280	-,696	-1,312	,219	,275

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal

yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil nilai adjusted R Square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,227	,073	,79637	1,623

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya adjusted R square adalah 0,073. Hal ini berarti bahwa 73% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer, sedangkan sisanya sebesar 27% pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.5. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila

probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,866	2	,933	1,471	,275 ^b
Residual	6,342	10	,634		
Total	8,208	12			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,208 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.6. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut: Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,066	,717		-,091	,929		
1 Ln_X1	,269	,158	,900	1,696	,021	,275	3,643
Ln_X2	-,367	,280	-,696	1,312	,019	,275	3,643

a. Dependent Variable: Ln_Y

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1)

yaitu pengaruh perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai t sebesar 1,696 dengan signifikansi 0,021, dimana signifikansi ini dibawah 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel perbedaan permanen. Variabel perbedaan permanen menunjukkan nilai positif 1,696.

Dengan melihat nilai positif dari hasil yang ditunjukkan oleh statistik pada variabel perbedaan permanen, maka perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, H1 dalam penelitian ini yang menyatakan “perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba” diterima.

Perbedaan permanen disebabkan oleh adanya pengaturan yang berbeda dalam perolehan dan penghitungan laba fiskal. Contoh dari perbedaan permanen itu sendiri adalah penghasilan yang pajaknya final, penghasilan bukan objek pajak, beban yang tidak boleh dikurangkan dan penghasilan dari anak

perusahaan. Keempat komponen tadi didominasi oleh hal-hal yang menyebabkan terjadinya koreksi fiskal negatif atau sifatnya mengurangi laba fiskal.

Namun sesuai teori konservatisme yang dianut perusahaan, perusahaan akan menyegerakan pengakuan beban daripada pendapatan, maka item-item beban yang tidak boleh menjadi pengurang tadi justru ikut mendominasi sebagai pengurang di dalam komponen laba akuntansi yang sesuai dengan PSAK, sehingga terjadilah koreksi fiskal positif yang sifatnya menambah laba fiskal. Dua hal yang saling bertolak belakang ini yang akhirnya malah membuat hasilnya mendekati seimbang antara pengurang dan penambah laba fiskal.

4.3.2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2)

yaitu pengaruh perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai t sebesar 1,312 dengan signifikansi 0,019, dimana signifikansi ini dibawah 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa variabel perbedaan temporer memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Variabel perbedaan temporer menunjukkan nilai positif 1,312.

Dengan melihat nilai positif dari hasil yang ditunjukkan oleh statistik pada variabel perbedaan temporer, maka membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, H2 dalam penelitian

ini yang menyatakan “perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba” diterima.

Penelitian Martani dan Persada (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *temporary difference* menunjukkan nilai yang signifikan baik terhadap model pertumbuhan laba sebelum pajak maupun pada model pertumbuhan laba bersih. Pada pertumbuhan laba sebelum pajak perbedaan yang terjadi adalah pada nilai koefisien, nilai koefisien negatif adalah dampak dari pembalikan atas perbedaan temporer dimasa yang akan datang sehingga akan mengurangi beban dan berhubungan positif dengan laba di masa depan.

